

**BENTUK DAN MAKNA MOTIF BURUNG PADA ORNAMEN
*PENDHOK SEMEN GURDHA GAYA YOGYAKARTA***



TESIS

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Kriya Kulit

Noor Rachman Maulana
1821180412

**PROGRAM STUDI SENI
PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

TESIS
PENGAJIAN SENI

**Bentuk dan Makna Motif Burung pada Ornamen *Pendhok Semen*
Gurdha Gaya Yogyakarta**

Oleh:

Noor Rachman Maulana
1821180412

Telah diuji pada tanggal 22 Juli 2020
di depan dewan penguji yang terdiri dari:

Pembimbing Utama



Dr. Dewanto Sukistono, M.Hum

Penguji Ahli



Dr. Supriastoto, M.Hum

Ketua Tim Penilai



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

Yogyakarta,

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.

NIP. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil pengkajian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Saya yang bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 22 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Noor Rachman Maulana

NIM. 1821180412

**Bentuk dan Makna Motif Burung pada Ornamen *Pendhok Semen Gurdha*
Gaya Yogyakarta**

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Studi Seni
Program Magister Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2020

Oleh Noor Rachman Maulana

ABSTRAK

Pendhok menjadi bagian terluar dari kelengkapan keris yang mempunyai ciri khas bentuk dan berbagai macam motif ornamen. Bentuk *pendhok* di Keraton Yogyakarta meliputi *pendhok slorok*, *blewah*, dan *bunton*. Selain dari bentuknya, motif ornamen *pendhok* muncul bukan hanya sebagai penghias saja, namun memiliki maksud dan tujuan. *Semen gurdha* merupakan salah satu bentuk ornamen *pendhok* gaya Yogyakarta yang memiliki ornamen pokok motif burung. Ornamen tersebut masih menjadi persoalan, karena sebagian orang mengira bahwa motif tersebut sesuai namanya berasal dari nama burung garuda, namun secara visual motif tersebut tidak menyerupai burung garuda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang dikemukakan oleh *Edmund Bruke Feldman* yang meliputi deskripsi, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Selain itu fungsi seni yang digagas oleh *Feldman* juga digunakan untuk mengetahui fungsi motif burung pada ornamen *semen gurdha*. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan meliputi, observasi dan wawancara langsung dengan narasumber yang berkompeten.

Hasil penelitian menunjukkan motif burung yang terdapat pada ornamen *semen gurdha* merupakan stilisasi burung merak. Motif digunakan terkait dengan makna filosofi simbol kewibawaan. Di dalam Keraton Yogyakarta *pendhok* dengan motif burung merak dan dihiasi batu permata hanya boleh digunakan oleh putra pangeran. Namun di luar Keraton orang bebas menggunakan berbagai macam motif, baik yang masih sesuai pakem atau kreasi sesuai keinginan.

Kata kunci: *pendhok*, ornamen, motif, burung merak.

Form and Meaning of Bird Motif on The Ornament of *Pendhok Semen gurdha* in Keraton Yogyakarta

Written Liability
Art Study Program
Postgraduate Masters Program
Indonesia Institute of the Arts Yogyakarta, 2020

By: Noor Rachman Maulana

ABSTRACT

Pendhok is the outermost part of the keris which has a characteristic shape and various kinds of motif ornaments. Pendhok forms in the Yogyakarta Palace include slorok pendhok, cantaloupe, and bunton. Apart from its shape, pendhok motif ornaments appear not only as decoration, but have a purpose and purpose. Semen Gurdha is a form of Yogyakarta-style pendhok ornament which has a bird motif as the main ornament. The ornament is still a problem, because some people think that the motif according to its name comes from the name of the Garuda bird, but visually the motif is not mentioned by the eagle.

This study uses the approach proposed by Edmund Bruke Feldman which includes description, formal analysis, interpretation, and evaluation. In addition, the function of art which was initiated by Feldman is also used for the function of birds in the cement gurdha ornament. The study used qualitative analysis and the data used included observation and direct interviews with competent sources.

The results showed that the bird motif contained in the gurdha cement ornament was stylized by a peacock. Motive is used related to the philosophical meaning of the symbol of authority. Inside the Yogyakarta Palace, pendhok with a peacock motif and a side of a gemstone can only be used by the prince's son. However, outside the palace, people are free to use various kinds of motives, either those that are still standard or creations as desired.

Keywords: *pendhok*, ornament, motif, peacocks.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya sehingga tesis yang berjudul “Bentuk dan Makna Motif Burung pada Ornamen *Pendhok Semen Gurdha* Gaya Yogyakarta” dapat terselesaikan. Penulisan tesis yang merupakan syarat memperoleh derajat Magister Pengkajian Seni di Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Dewanto Sukistono, M. Sn., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan dukungan sampai penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.
3. Dr. Supriaswoto, M.Hum. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan untuk penulis, sehingga penulisan Tesis ini dapat terselesaikan.
4. Dr. H. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum, Kepala Program Studi S2 Pengkajian Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh staff Dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mengajarkan berbagai macam pelajaran berharga selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, materiil, yang membuat saya semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.

7. GKR Condrokirono Penghageng Kawedanan Hageng Panitrapura Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat yang telah memberikan izin penelitian di Keraton Yogyakarta.
8. Drs. GBPH. H. Yudhaningrat, MM yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan kemudahan pada peneliti.
9. KRT. Puspadingrat selaku ketua pametri *wiji* yang sudah banyak membantu dan bersedia menjadi narasumber.
10. KRT. Widyowinoto selaku staf pengajar di Tepas Kridomardowo selaku narasumber yang memberikan kemudahan pada peneliti.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih. Semoga Tuhan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini bukanlah sebuah karya yang sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan viii yang terdapat di dalam tesis ini di masa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 22 Agustus 2020

Noor Rachman Maulana
NIM. 1821180412

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Arti Penting Topik	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	6
A. Tinjauan pustaka	6
B. Landasan teori	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	11
A. Rancangan Penelitian.....	11
B. Teknik Pengumpulan Data.....	11
C. Analisis Data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Sejarah Ragam Hias	16
B. Bentuk <i>Pendhok</i>	19
C. Deskripsi Ornamen <i>Pendhok</i>	15
D. Identifikasi Ornamen.....	29
E. Fungsi Ornamen <i>Pendhok</i>	42
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Garis batas dengan bentuk huruf U	21
Gambar 2. Bentuk bagian bawah <i>pendhok</i>	22
Gambar 3. Motif tumbuhan pada sisi kiri dan kanan bentuk lengkung	23
Gambar 4. Motif yang menyerupai bentuk gunung	23
Gambar 5. Motif tumbuhan dibawah bentuk lengkung	24
Gambar 6. Motif bulu yang tersusun seperti kipas yang terbuka.....	25
Gambar 7. Motif tumbuhan di samping susunan bulu	25
Gambar 8. Bentuk leher pada motif burung.....	26
Gambar 9. Motif tumbuhan pada ujung paruh.....	27
Gambar 10. Bentuk yang menyerupai dedaunan.	27
Gambar 11. Motif batang, daun, dan bunga dibuat menyilang.....	28
Gambar 12. Motif lengkung yang terbagi dua.	28
Gambar 13. Motif bunga yang ada diantara dua motif lengkung	29
Gambar 14. Motif dengan hiasan <i>rajawerdi</i>	38
Gambar 15. Motif tanpa hiasan <i>rajawerdi</i>	39
Gambar 16. Detail motif bulu yang menggunakan <i>rajawerdi</i> dan <i>tanparajawerdi</i>	39
Gambar 17. Motif susunan bulu yang saling menumpang.....	40
Gambar 18. Motif <i>Gurdha</i> pada kain batik.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Ciri fisik stilisasi Burung dan Burung Merak asli.....	35
Tabel 02. Ciri fisik stilisasi Burung dan Burung Garuda.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keris sebagai benda budaya memiliki kedudukan tersendiri yang dianggap memiliki kekuatan magis hingga menjadi bagian dari kelengkapan busana. Keris juga telah diakui UNESCO sebagai benda budaya asli Indonesia. Awalnya yang disebut dengan keris hanya bilahnya saja, namun dalam perkembangannya keris harus memiliki kelengkapan yang terdiri dari beberapa bagian, seperti *hulu* keris, *wilah* atau bilah keris, *warangka*, dan *pendhok*. (Hamzuri, 1984:16). *Hulu* keris merupakan elemen yang terletak dipangkal dan memiliki fungsi sebagai pegangan keris. Biasanya *hulu* keris terbuat dari kayu dan ada pula yang menggantinya dengan gading. Selain itu *hulu* keris terkadang diberi berbagai macam ornamen sebagai penghias.

Wilah atau bilah keris dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu bilah dengan bentuk *lajer* dan *luk*. *Lajer* merupakan bilah keris yang memiliki bentuk lurus sedangkan bilah *luk* memiliki bentuk berkelok-kelok dan biasanya berjumlah ganjil. Selain ciri khas bentuknya, bilah keris juga memiliki berbagai macam bentuk hiasan yang disebut pamor. Salah satu hal yang membedakan keris dengan senjata tajam yang lain ialah adanya ganja. Ganja merupakan bagian yang terletak dipangkal keris dan memiliki ujung runcing (Djomul, 22:1985). Oleh sebab itu *ganja* diberi pelindung yang disebut *warangka*.

Bentuk *warangka* di setiap asing-masing daerah memiliki gaya sendiri, misalnya saja *warangka* di Yogyakarta yang terbagi dalam dua jenis, yaitu

warangka ladrang dan *warangka gayaman*. Bentuk *gayaman* digunakan dalam kelengkapan berpakaian sehari-hari sedangkan bentuk *ladrang* lebih banyak digunakan pada kesempatan yang lebih formal (Djomul, 1985:54). *Warangka* biasanya dibuat dari kayu pilihan, seperti kayu timoho (*Kleinhovia hospita L*), trembalo (*Cassia javanica L*), cendana (*Santalum album L*) dll.

Warangka memiliki elemen penting yang disebut *gandar*. *Gandar* menjadi satu kesatuan dengan *warangka* dan berfungsi sebagai wadah bilah keris agar tidak melukai penggunaannya. Selain itu supaya *gandar* tidak mudah patah dan tergores diperlukan pelindung yang disebut *pendhok*. Peran *pendhok* tidak kalah penting dengan bagian keris yang lainnya, karena menjadi satu kesatuan dengan *warangka* dan menyempurnakan keutuhan keris.

Berbagai macam kelengkapan keris masing-masing daerah memiliki gayanya sendiri. Gaya menjadi pembeda yang mencerminkan karakter dan ciri khas dari satu daerah dengan daerah lain. Gustami (2008) menjelaskan gaya berkaitan dengan gerak irama susunan dari suatu seni ornamen yang terbakukan dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama. *Pendhok* di Yogyakarta memiliki gaya yang dapat dilihat dari bentuk dan dimensinya. Gaya *pendhok* Yogyakarta terbagi menjadi tiga jenis, yaitu *pendhok blewah*, *slorok*, dan *bunton*. Selain itu terdapat *pendhok* polos dan ada yang diberi ornamen. Ornamen yang terdapat pada *pendhok* menjadi keindahan tersendiri untuk menunjang tampilan keris. Ornamen *pendhok* sangat beraneka ragam dan setiap daerah memiliki motif ornamen yang berbeda-beda sehingga

menjadi ciri khas tersendiri. Keragaman bentuk motif ornamen *pendhok* di Yogyakarta antara lain, *semen jlengut*, *semen ageng*, *semen garudha*, *semen glodhong*, *semen pari sawuli*, *semen buk*, *semen rama*, dan *semen manyura* (Haryoguritno, 2007:337). Nama-nama tersebut disesuaikan dengan tampilan motif yang digunakan pada *pendhok*. Motif ornamen pada *pendhok* muncul semata-mata bukan hanya sebagai penghias kelengkapan sarung keris, namun motif ornamen yang digunakan menyimpan maksud dan tujuan tertentu.

Kelengkapan keris dianggap hanya sebagai pendukung untuk memperindah tampilan luar keris dan hanya dilihat dari bahan bakunya saja. Salah satu kelengkapan keris yang kurang menjadi bahan perhatian ialah ornamen *pendhok*. Ornamen tersebut dianggap sebagai hiasan semata tanpa tahu makna dan istilah motifnya, sehingga menimbulkan banyak penafsiran mengenai istilah bentuk motif yang digunakan. *Semen gurdha* merupakan salah satu bentuk ornamen *pendhok* di Yogyakarta yang memiliki ornamen pokok motif burung dan *semen*. Motif burung pada ornamen tersebut masih menjadi persoalan, karena sebagian orang mengira bahwa motif tersebut sesuai namanya berasal dari nama burung garuda, namun secara visual motif burung tersebut tidak menyerupai burung garuda. Sangat disayangkan apabila keris hanya diperhatikan bilahnya saja dan mengkesampingkan kelengkapan yang lain. Hal ini akan semakin menutup informasi dan pengetahuan mengenai keris secara utuh.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai ornamen *pendhok*. Penelitian ini difokuskan pada motif burung yang digunakan pada ornamen *pendhok semen gurdha* dan hal-hal

yang berkaitan dengan digunakannya motif burung pada ornamen tersebut. Ornamen yang ada pada *pendhok* pasti mempunyai maksud dan tujuan karena *pendhok* yang merupakan bagian kelengkapan keris. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai motif burung pada ornamen *pendhok semen gurdha*.

B. Arti Penting Topik

Keris sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat dan menjadi bagian kelengkapan busana. Namun sangat disayangkan masih banyak orang yang melihat keris hanya dari bilahnya saja dan menganggap kelengkapan keris seperti *pendhok* hanya untuk mempercantik tampilan luar. Ornamen yang diterapkan pada *pendhok* hanya dianggap sebagai hiasan saja dan banyak yang tidak mengetahui maknanya. Kajian mengenai keris sangat banyak dilakukan, dari mulai bilah, *pamor*, *tanguh*, dan sebagainya. Namun kajian mengenai kelengkapan keris, khususnya mengenai ornamen *pendhok semen gurdha* masih sangat jarang. Sebagian orang mengira jika burung tersebut ialah burung garuda, namun secara visual bentuk motif tersebut tidak seperti burung garuda. Untuk memperjelas masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Burung apa yang digunakan pada motif ornamen *semen gurdha*?
2. Apa makna motif burung pada ornamen *pendhok semen gurdha*?
3. Mengapa motif burung digunakan pada ornamen *pendhok semen gurdha*?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi motif burung apa yang digunakan pada ornamen *pendhok semen gurdha*.
- b. Menjelaskan bentuk dan makna motif burung pada ornamen *pendhok semen gurdha di Yogyakarta*.
- c. Menunjukkan alasan motif burung digunakan pada ornamen *pendhok semen gurdha*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah daya pikir kritis dan menambah wawasan mengenai ornamen *pendhok semen gurdha di Yogyakarta*.
- b. Kajian ini dapat menjadi pustaka sebagai rujukan untuk kajian selanjutnya berkaitan dengan ornamen *pendhok semen gurdha*.
- c. Sebagai salah satu usaha pengembangan ilmu pengetahuan dan mengapresiasi karya seni terkait dengan ornamen *pendhok keris*.